

PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK HIMPUNAN

ADE MIFTAH FAUZI

Program Studi Pendidikan Matematika,
STKIP Al Hikmah Surabaya
ademiftahfauzi10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Baitussalam Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan pembelajaran Quantum Teaching pada materi pokok Himpunan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan lembar observasi dan angket. Peningkatan rata-rata motivasi siswa untuk tiap siklus, pada kondisi awal skor motivasi siswa dari 27 orang siswa, yang termotivasi adalah 4 orang dengan presentase (14,81%), dan skor motivasi siswa pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 6 orang siswa termotivasi dengan persentase (22,22%), dan terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II yaitu 14 orang siswa termotivasi dengan persentase (51,85%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran quantum teaching lebih baik dari pada motivasi siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran quantum teaching sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, terutama pada saat pengenalan konsep dasar suatu materi.

Kata Kunci: *Himpunan, Pembelajaran Quantum Teaching, Motivasi Siswa*

Abstract

This research was carried out in Class VII A Junior High School Baitussalam Surabaya, which aims to increase the motivation of students with learning Quantum Teaching subject matter on the set. Research conducted is a Classroom Action Research. Data collection techniques used are using sheets of observation and question form. On the conditions of the early score the motivation students from 27 students, motivated is 4 people with percentage (14.81%), and scores of students motivation on cycle I meetings I increased to 6 students motivated by a percentage (22.22%), and an increase in cycle I encounter II IE 14 students are motivated with the percentage (51.85%). The results showed that the motivation of students to acquire quantum learning teaching is better than on the motivation of students to acquire learning conventionally.

Keywords: *Set, student motivation, Quantum Learning Teaching*

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat serta hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depannya. Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu Negara. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian kreativitas.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari diberbagai jenjang pendidikan seperti: SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, matematika sebagai disiplin ilmu perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat, terutama siswa sekolah formal. Rendahnya motivasi belajar matematika bukan hanya disebabkan karena matematika yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, pendekatan pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor siswa itu sendiri adalah rasa malas dalam mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar matematika adalah kesesuaian penggunaan model pembelajaran dengan kondisi kelas.

Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Menurut Hamzah B. Uno (2011:27-29) peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain : 1) penguatan belajar; 2) memperjelas tujuan belajar; 3) ketekunan belajar. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah. Jadi, besarnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa akan tercermin pada perubahan tingkah laku. Motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai matematika yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan pengalaman penulis ketika kegiatan Induksi Guru Senior (IGS), penulis melihat ketika guru mengajar masih terfokus pada buku pelajaran, guru hanya menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat serta menghafal apa yang ada di dalam buku pelajaran. Peneliti juga menemukan sebagian dari siswa tidak mengumpulkan tugas dikarenakan malas dengan mata pelajaran matematika. Adapun data siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang peneliti dapatkan tiap minggunya yaitu berjumlah 15 orang dari 27 orang. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk melakukan berbagai variasi dalam pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menyampaikan seluruh materi sehingga siswa kurang memberi tanggapan karena guru merasa materi yang diberikan terlalu banyak sehingga guru harus mengejar target untuk segera menyelesaikan materinya. Pengetahuan seseorang dalam bidangnya ternyata tidak cukup untuk menjadikannya seorang guru. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diperlukan karena akan sangat menentukan kemampuan siswa dalam meningkatkan motivasi dan memahami konsep himpunan.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching. Model ini merupakan salah satu model yang inovatif untuk mengajarkan materi Himpunan pada siswa Kelas VII. (Daryanto & Karim, 2017) Model Pembelajaran Quantum Teaching adalah model yang digunakan dalam rancangan penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multi-sensori, multi-kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

De Porter (2010:94) menyebutkan, ada beberapa tahap model quantum teaching, Tumbuhkan (minat dan motivasi), Alami (pengalaman belajar), Namai (menunjukkan konsep), Demonstrasikan (kesempatan berlatih), Ulangi (menyimpulkan materi), Rayakan (pengakuan/penghargaan). Tahap Tumbuhkan, berikan motivasi dengan memuaskan jawaban pertanyaan apa manfaat belajar ini bagiku?. Tahap Alami, guru memberikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan materi. Tahap Namai, berikan konsep dasar kepada siswa lalu berikan siswa waktu untuk memahaminya dengan kalimat yang mudah dan benar. Tahap Demonstrasikan, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Tahap Ulangi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang dan menegaskan. Tahap Rayakan, guru memberikan penghargaan kepada siswa dalam partisipasi dan pencapaian proses pembelajaran.

Adanya tahap Alami, Namai dan Demonstrasikan dalam proses pembelajaran dapat melatih siswa untuk memahami suatu konsep dan membuka pikiran mereka tentang hal nyata yang mereka temui dalam bermatematika. Pada model quantum teaching ini, guru diharapkan mampu merancang dengan kreatif proses pembelajaran yang memicu motivasi dan aktivitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi Himpunan melalui model pembelajaran quantum teaching pada siswa kelas VII A SMP Baitussalam Surabaya Tahun Ajaran 2017/2018.

- a. Bagi siswa diharapkan siswa termotivasi dalam belajar khususnya pada pelajaran matematika
- b. Bagi sekolah sebagai bahan kajian dan referensi dalam mengajar guru di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching.
- c. Bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru SMP, khususnya Guru SMP Baitussalam untuk memberikan variasi pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Matematika.

2 METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), atau biasa disebut PTK. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Baitussalam Surabaya kelas VII yang terdiri atas 4 (empat) kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Sampel yang di pilih 1 (satu) kelas yaitu kelas VII A.

3 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Rosmala Dewi, 2010 :122). Secara umum terdapat empat tahapan yang dilaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Untuk lebih jelasnya, rancangan penelitian dapat digambarkan pada skema berikut:

3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran quantum teaching untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Kriteria untuk menentukan peningkatan dari hasil belajar siswa, antara lain dengan rumus :

$$\text{Motivasi belajar} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Purwanto 2011:207)

- 80 - 100 : Motivasi belajar siswa tinggi
- 60 - 79 : Motivasi belajar siswa cukup
- 0 - 59 : Motivasi belajar siswa kurang

Dalam penelitian ini, target kategori yang ingin dicapai oleh peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kategori motivasi belajar tinggi, dengan jumlah skor 80%-100% dari jumlah siswa.

- a. Kriteria untuk menentukan angket belajar siswa menggunakan rumus:

$$PPA = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPA = Persentase pemulai angket
 B = Skor angket
 N = Skor total

(Dalam Sukardi, 2008:147)

- b. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka motivasi
 f = jumlah siswa yang mengalami perubahan
 n = jumlah seluruh siswa

(dalam Dewi 2010:335)

3.2 Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian berhasil atau tidak, maka peneliti menyusun indikator ketercapaian sebagai berikut: Minimal 50% siswa termotivasi belajarnya meningkat secara klasikal pada mata pelajaran matematika dengan materi himpunan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Baitussalam Surabaya di kelas VII A semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 27 siswa. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan identifikasi dan observasi di SMP Baitussalam Surabaya terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan kegiatan pengamatan terhadap perilaku siswa. Selain itu peneliti juga mengamati cara belajar yang dilakukan oleh guru dan melihat situasi di lingkungan sekolah.

Penelitian dilakukan pada saat siswa berada di kelas dengan menggunakan alat bantu yang berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dan angket untuk melihat gejala motivasi belajar siswa di kelas seperti perilaku belajar siswa yang di antaranya adalah tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini itu dan senang mencari materi sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dari setiap pernyataan dan indikator yang telah diisi oleh siswa hampir rata-rata siswa memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A SMP Baitussalam, bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki motivasi dalam pelajaran matematika pada materi pokok himpunan.

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I. Hanya sebagian siswa yang pro aktif dalam pembelajaran, hal itu terlihat dari hanya sebagian siswa yang mengumpulkan tugas.

Siswa masih terkesan bingung dalam sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini guru memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang sedang digunakan. Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya, siswa masih cenderung diam dan sulit berkomunikasi. Siswa masih tunjuk-tunjukkan dengan temannya

ketika guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam hal ini guru kurang membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa dan inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I motivasi belajar siswa hanya (22,22%) siswa yang termotivasi dan pada pertemuan II motivasi belajar siswa mengalami sedikit kenaikan yaitu (51,85%). Kriteria ini sudah sesuai dengan harapan dan masih perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1: Rincian hasil observasi Motivasi belajar siklus I

Pertemuan	Presentase	Kriteria
Pertama	6 orang (22,22%)	Tinggi
	21 orang (77,77%)	Cukup
Kedua	14 orang (51,85%)	Tinggi
	13 orang (48,14%)	Cukup

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dalam pelajaran matematika materi himpunan dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

5 SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada topik Himpunan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum teaching di kelas VII A SMP Baitussalam Surabaya.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang ingin dikemukakan, sebagai berikut, yaitu:

- Hendaknya diawal pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dengan cara pemberian pujian agar siswa lebih percaya diri dan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas.
- Model pembelajaran quantum teaching diharapkan bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.
- Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam belajar dan diharapkan mau berkomunikasi dengan baik, baik kepada guru maupun teman.
- Bagi peneliti lain yang merasa tertarik, diharapkan dalam penerapan model quantum teaching ini didukung dengan penggunaan media pembelajaran seperti, LKS, model, CD interaktif, dan yang lainnya sehingga bisa lebih kreatif dan bervariasi.
- Peneliti hanya melakukan penelitian pada satu pokok bahasan, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dilakukan pada pokok bahasan lainnya dan dapat membandingkan dengan model pembelajaran lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan artikel ilmiah ini penulis telah mendapat bimbingan, bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ustadzah Agustin Ernawati, M.Pd selaku dosen pembimbing 1.
2. Ustadzah Kurnia Noviantati, M.PD selaku dosen pembimbing 2
3. Ustadz Aris,S.Pd selaku guru pamong SMP Baitussalam Surabaya.
4. Seluruh siswa kelas VII A SMP Baitussalam Surabaya.
5. Mahasiswa Pendidikan Matematika 2016

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta:Gava Media
- [2] Deporter, Bobbi, dkk. (2010). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa
- [3] Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan:Pasca Sarjana Unimed.
- [4] Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- [5] Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- [6] Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta:PT. Bumi Aksara